

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian diperlukan suatu metode. Penggunaan metode dalam penelitian harus sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sudjana dan Ibrahim (2001: 64) menjelaskan tentang metode deskriptif sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Hal serupa dikemukakan oleh Arikunto (2002:309) bahwa “Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.” Berdasarkan pada pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa yang nampak pada suatu situasi pada saat penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisis untuk menetapkan kesimpulan. Hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian tercapai seperti yang diharapkan. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif *ex-postfacto*.

Mengenai metode ini, Nazir (2005:73) mengemukakan bahwa: “Penelitian *ex-postfacto* adalah penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*Independent Variables*) karena manifestasi fenomena telah terjadi atau karena fenomena sukar dimanipulasikan.”

Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian ini adalah meneliti tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Penggunaan metode *ex-postfacto* ini diharapkan dapat mengungkapkan tentang perbedaan tingkat keterampilan sosial antara mahasiswa yang mengikuti UKM futsal, bola tangan dan bola basket di Universitas Pendidikan Indonesia.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam proses penyusunan sampai dengan menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan sumber data. Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009: hlm.80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Arikunto (2010: hlm.173) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa futsal, bola tangan dan bola basket di Universitas Pendidikan Indonesia, kota Bandung.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012: hlm.120) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan Arikunto (2010: hlm.174) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang

ada pada populasi, misalnya karena keterbatasannya waktu, biaya, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi. Sampel yang di ambil dari populasi harus benar-benar mewakili (*representatif*).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik dan sifat yang mewakili seluruh populasi yang ada. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sugiyono (2010: hlm.124) menjelaskan bahwa: “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Untuk mengetahui besar kecilnya sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling yang dijelaskan oleh Arikunto (2006: hlm.134) yang menjelaskan mengenai pedoman pengambilan sampel sebagai berikut:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, dana dan tenaga.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mempertimbangkan pengambilan sampel ditentukan sebagai berikut:

- a. Mahasiswa yang mengikuti UKM minimal 6 bulan dan aktif karena pembentukan sikap seseorang dapat terbentuk dari aktivitas sama yang berulang-ulang dalam waktu yang sama.
- b. Mahasiswa yang mengikuti UKM tidak berpindah-pindah dari UKM satu ke UKM lain jadi harus menetap.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 mahasiswa yang mengikuti UKM futsal, 20 mahasiswa yang mengikuti bola tangan dan 20 mahasiswa yang mengikuti UKM bola basket.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Mahasiswa UPI Bandung	Jumlah
1	Mahasiswa yang mengikuti UKM Futsal	20 orang
2	Mahasiswa yang mengikuti UKM Bola Basket	20 orang
3	Mahasiswa yang mengikuti UKM Bola Tangan	20 orang
	Jumlah	60 orang

C. Paradigma Penelitian

1. Pengertian Paradigma Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif/positivistik, pola hubungan antara variabel yang akan diteliti disebut paradigma penelitian. Sugiyono (2010: hlm.66) menjelaskan bahwa:

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Paradigma penelitian ini terdiri satu variabel bebas yaitu UKM bola basket, bola tangan dan futsal, sedangkan variabel terikat yaitu keterampilan sosial dengan sampelnya yaitu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, kota Bandung yang mengikuti kegiatan UKM bola basket, bola tangan dan futsal. Sebagaimana dapat kita lihat dalam bagan di bawah ini:

X

Y

ANALISIS PERBEDAAN KETERAMPILAN SOSIAL MAHASISWA YANG MENGIKUTI UNIT KEGIATAN MAHASISWA OLAHRAGA BEREGU DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu



Bagan 3.1 Paradigma Penelitian
Sugiyono (2010: hlm.66)

Keterangan:

X : Olahraga Berekui

Y : Keterampilan Sosial

2. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian deskriptif ini, Peneliti menyusun langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memilih dan merumuskan masalah yang menghendaki konsepsi ada kegunaan masalah tersebut serta diselidiki dengan sumber yang ada.
- b. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan. Tujuan dari penelitian harus konsisten dengan rumusan dan definisi dari masalah .
- c. Memberikan limitasi atau *scope*, atau batasan sejauh mana penelitian ini akan dilaksanakan. Baik daerah geografisnya, batasan kronologis, serta seberapa utuh daerah penelitian ini akan dijangkau.
- d. Merumuskan kerangka teori atau kerangka konseptual yang kemudian diturunkan dalam bentuk hipotesis-hipotesis untuk diverifikasikan.
- e. Menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang ingin dipecahkan.
- f. Merumuskan hipotesis-hipotesis yang ingin diuji, baik secara eksplisit maupun implisit.
- g. Mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang cocok untuk penelitain.
- h. Membuat tabulasi serta analisis statistik dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan.
- i. Memberikan interpretasi dari hasil dalam hubungannya dengan kondisi sosial yang ingin diselidiki serta dari data yang diperoleh secara referensi khas terhadap masalah yang ingin dipecahkan.

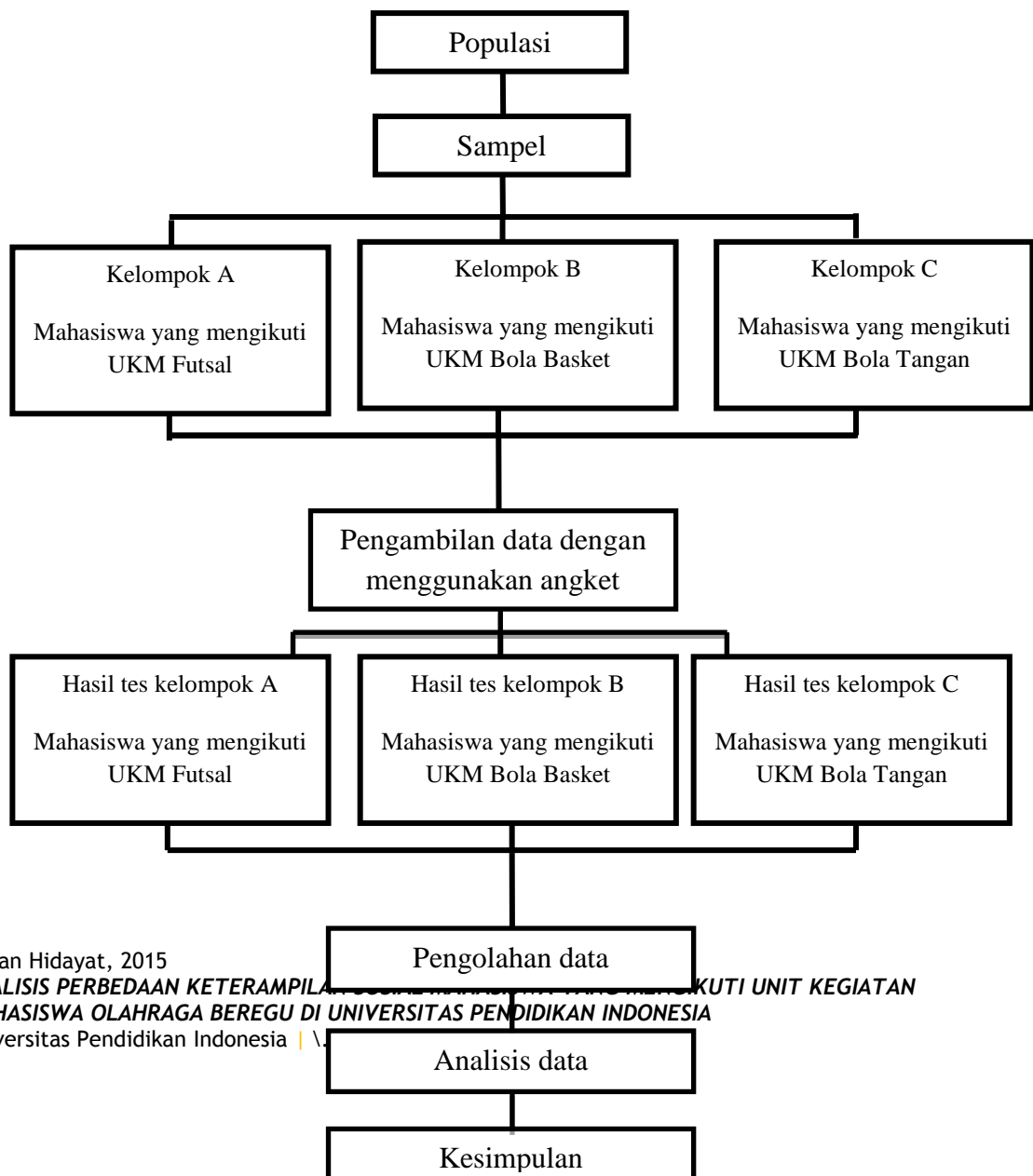
Dadan Hidayat, 2015

ANALISIS PERBEDAAN KETERAMPILAN SOSIAL MAHASISWA YANG MENGIKUTI UNIT KEGIATAN MAHASISWA OLAHRAGA BEREKUI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

- j. Mengadakan generalisasi serta deduksi dari penemuan serta hipotesis-hipotesis yang ingin diuji. Memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk kebijakan-kebijakan yang dapat ditarik dari penelitian.
- k. Membuat laporan penelitian dengan cara ilmiah.

Dari proses di atas terlihat jelas bahwa dalam penelitian deskriptif terbagi atas dua proses, yaitu proses perencanaan dan proses pelaksanaan. Proses perencanaan penelitian dimulai dari identifikasi, pemilihan serta rumusan masalah, sampai dengan perumusan hipotesis serta kaitannya dengan teori dan kepustakaan yang ada. Proses selanjutnya merupakan tahap operasional dari penelitian. Langkah-langkah penelitian dapat digambarkan sebagaimana tercantum dalam bagan 3.2 berikut:



Bagan 3.2 Langkah-langkah Penelitian

D. Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, diperlukan alat yang disebut instrumen. Pemilihan instrumen penelitian yang tepat sangat diperlukan agar lebih mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Dijelaskan oleh Arikunto (2010: hlm.203) bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Untuk memperoleh data tentang keterampilan sosial seseorang digunakan kuisisioner yang disusun oleh peneliti. Arikunto (2010: hlm.194) menjelaskan bahwa “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Kuisisionernya adalah berbentuk skala. Menurut Azwar (2012, hlm. xvii) Skala adalah “perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut.”

Sebagai alat ukur, skala psikologis mempunyai karakteristik khusus yang membedakan dengan instrument pengumpulan data yang lain seperti angket, daftar isian, inventori dan lain-lain.

Karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi menurut Azwar (2012: hlm.6) ada 3 yaitu :

- a. Stimulus atau aitem dalam skala psikologi berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Meskipun subjek dapat dengan mudah memahami isi aitemnya namun tidak mengetahui arah jawaban yang di kehendaki oleh aitem yang diajukan sehingga jawaban yang diberikan subjek akan banyak tergantung pada interpretasinya terhadap isi aitem. Karena itu jawaban yang diberikan atau dipilih oleh subjek lebih bersifat proyeksi diri dan perasaannya dan merupakan gambaran tipikal reaksinya.
- b. Dikarenakan atribut psikologi diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem, maka skala psikologis selalu berisi banyak aitem.jawaban subjek terhadap satu aitem baru merupakan sebagian banyak dari indikasi mengenai atribut yang diukur, sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis diperoleh berdasar respon terhadap semua aitem.
- c. Respon subjek tidak di klasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Skor yang diberikan hanyalah kuantitas yang mewakili indikasi adanya atribut yang diukur.

Pemilihan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: objek penelitian, sumber data, waktu, dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data bila sudah terkumpul.

Dalam penelitian ini, Instrumen yang digunakan adalah menggunakan skala *Likert* pada angket. Menurut Sugiyono (2010: hlm.134) menyatakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Mengenai penjelasan angket/kuesioner,

Selanjutnya Sugiyono (2010: hlm.133) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010: hlm.199) menjelaskan bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”.

Jenis-jenis angket/kuesioner yang dapat dipakai sebagai alat pengumpul data dijelaskan oleh Arikunto (2010: hlm.195) adalah sebagai berikut:

Kuesioner dapat dibeda-bedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandangnya:

- a. Dipandang dari cara menjawab, maka ada:
 - 1) Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
 - 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
- b. Dipandang dari jawaban yang diberikan ada:
 - 1) Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
 - 2) Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
- c. Dipandang dari bentuknya, maka ada:
 - 1) Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
 - 2) Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
 - 3) Check list, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang sesuai.
 - 4) Rating-scale, (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Penggunaan angket dalam hal ini memiliki beberapa keuntungan sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2010: hlm.195) adalah sebagai berikut:

Keuntungan kuesioner:

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab
- 5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Dalam menyusun butir-butir pertanyaan penulis berpatokan kepada prinsip penyusunan butir-butir pertanyaan angket. Dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan itu penulis berpedoman pada pendapat Sugiyono (2010: hlm.142)

mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Isi dan tujuan pertanyaan
- b. Bahasa yang digunakan
- c. Tipe dan bentuk pertanyaan
- d. Pertanyaan tidak mendua
- e. Tidak menanyakan yang sudah lupa
- f. Pertanyaan tidak menggiring
- g. Panjang pertanyaan
- h. Urutan pertanyaan
- i. Prinsip pengukuran
- j. Penampilan fisik angket

Angket dalam penelitian ini terdiri dari variabel yang dijabarkan melalui sub variabel, indikator-indikator dan pernyataan. Model angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah model angket tertutup. Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pernyataan angket serta alternatif yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban saja. Jawaban yang dikemukakan oleh responden merupakan jawaban sendiri. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Spesifikasi Data

Hal ini bertujuan untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci. Untuk lebih jelas dan memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi yang mengacu pada pendapat para ahli tentang keterampilan sosial baik definisi maupun bentuk dan jenis sikap itu sendiri diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Definisi Ketrampilan Sosial

- 1) Libert & Lewinsohn (1973, dalam Cartledge & Milburn, 1993: hlm.7) menyebutkan keterampilan sosial sebagai kemampuan kompleks untuk melakukan perilaku yang mendapat penguatan positif dan tidak melakukan perilaku yang mendapat penguatan negatif.
- 2) Combs & Slaby (1977, dalam Cartledge & Milburn, 1993: hlm.7) mengartikan keterampilan sosial sebagai kemampuan untuk berinteraksi

dengan orang lain pada konteks sosial dalam cara-cara spesifik yang secara sosial diterima atau bernilai dan dalam waktu yang sama memiliki keuntungan untuk pribadi dan orang lain.

- 3) Hersen & Bellack (1977, dalam Cartledge & Milburn, 1993: hlm.4) menjelaskan keterampilan sosial berdasarkan situasi, dan konsep keterampilan sosial yaitu perilaku efektif dalam melakukan interaksi sosial dan bergantung pada konteks dan parameter dari keadaan.
- 4) Surya (Rosmawati, 2004: hlm.17) memaparkan bahwa keterampilan sosial adalah perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar bagi tercapainya interaksi sosial secara efektif.

b. Dimensi keterampilan Sosial

Caldarella dan Merrell (dalam Gimpel & Merrell, 1998) mengemukakan 5 (lima) dimensi paling umum yang terdapat dalam keterampilan sosial, yaitu:

- 1) Hubungan dengan teman sebaya (*peer relation*), ditunjukkan melalui perilaku yang positif terhadap teman sebaya seperti memuji atau menasehati orang lain, menawarkan bantuan kepada orang lain, dan bermain bersama orang lain.
- 2) Manajemen diri (*self-management*), merefleksikan remaja yang memiliki emosional yang baik, yang mampu untuk mengontrol emosinya, mengikuti peraturan dan batasan-batasan yang ada, dapat menerima kritikan dengan baik.
- 3) Kemampuan akademis (*Academic*), ditunjukkan melalui pemenuhan tugas secara mandiri, menyelesaikan tugas individual, menjalankan arahan guru dengan baik.
- 4) Kepatuhan (*compliance*), menunjukkan remaja yang dapat mengikuti peraturan dan harapan, menggunakan waktu dengan baik, dan membagikan sesuatu.
- 5) Perilaku assertive (*Assertion*), didominasi oleh kemampuan-kemampuan yang membuat seorang remaja dapat menampilkan perilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan.

Untuk lebih jelas dan mempermudah penyusunan spesifikasi data tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Variabel Penelitian Keterampilan Sosial Mahasiswa

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub indikator	Nomor Butir Soal	
				+	-
Keterampilan Sosial	1. Hubungan dengan teman sebaya (<i>peer relation</i>)	a. Memuji atau menasehati teman	1) Memberi arahan 2) Suka memuji 3) Pengakuan 4) Berpikir positif	a) 3 b) 42 c) 46 d) 20	a) 19 b) 2 c) 34 d) 44
		b. Tolong menolong	1) Suka menolong 2) Saling membantu 3) Saling tolong-menolong 4) Peduli	a) 4 b) 33 c) 43 d) 1	a) 21 b) 45 c) 35 d) 47
		c. Kepemimpinan (<i>leadership</i>)	1) Membangkitkan semangat 2) Ramah 3) Menjalin hubungan 4) Mudah bergaul	a) 22 b) 26 c) 18 d) 36	a) 49 b) 5 c) 31 d) 32
		d. Komunikasi	1) Suka bertanya 2) Berbagi informasi	a) 6 b) 28 c) 48	a) 23 b) 17 c) 39

			3) Berdikusi	d) 30	d) 41
			4) Menyampaikan amanat		
	2. Manajemen diri (<i>self-management</i>)	a. Mengontrol emosi	1) Membuat orang senang	a) 24 b) 40	a) 7 b) 27
			2) Penyabar	c) 29	c) 50
			3) Pantang menyerah	d) 16	d) 52
			4) Memberi pujian		
		b. Menerima kritikan	1) Menerima pendapat	a) 51 b) 66	a) 25 b) 59
			2) Menerima saran	c) 61	c) 63
			3) Senang jika diberi saran	d) 64	d) 8
			4) Lapang dada		
		c. Memahami perasaan oranglain/empati	1) Suka berbagi	a) 60	a) 15
			2) Memberi dukungan	b) 53 c) 38	b) 57 c) 67
			3) Salin membantu	d) 14	d) 65
			4) Memberi kesempatan		
		d. Mampu memecahkan masalah sendiri	1) Pandai memecahkan masalah	a) 9 b) 54	a) 68 b) 37
			2) Membuat ide atau gagasan	c) 58 d) 62	c) 70 d) 72
			3) Pintar		
			4) Memberi kesempatan bertanya		
	3. Kemampuan	a. Menyelesaikan	1) Rajin	a) 69	a) 55

	akademis (<i>Academic</i>)	n tugas	2) Memberi materi perkuliahan	b) 10 c) 71	b) 13 c) 75
			3) Berpartisipasi dalam tugas	d) 73	d) 78
		4) Displin dalam tugas			
	b. Menjalankan arahan dari guru	1) Patuh	a) 11	a) 74	
		2) Bersungguh-sungguh	b) 76 c) 79	b) 84 c) 82	
		3) Disiplin	d) 81	d) 12	
	4) Tanggung jawab				
4. Kepatuhan (<i>compliance</i>)	a. Kerjasama	1) Menyiapkan peralatan	a) 83 b) 85	a) 80 b) 77	
		2) Mempunyai rasa memiliki	c) 90 d) 86	c) 88 d) 92	
		3) Saling membantu			
		4) Saling mengkoreksi			
	b. Taat pada aturan	1) Disiplin waktu	a) 89	a) 87	
		2) Tanggung jawab terhadap peralatan	b) 93 c) 101	b) 91 c) 97	
		3) Tertib dalam pakaian	d) 99	d) 95	
		4) Berkomitmen jika salah			
5. Perilaku assertive (<i>Assertion</i>)	a. Bersikap sportif	1) Menerima kekalahan	a) 56	a) 94	
		2) Sportif	b) 103	b) 100	
		3) <i>fair</i> terhadap teman	c) 98	c) 104	

			4) Rendah hati	d) 96	d) 102
--	--	--	----------------	-------	--------

Sumber: Caldarella & Merrell, (1997: hlm.70)

2. Penyusunan Angket

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan dalam angket. Butir-butir pernyataan tersebut dibuat dengan kemungkinan jawaban yang telah tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala *Likert*.

Mengenai skala *Likert* dijelaskan oleh Sugiyono (2010: hlm.134) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Untuk kategori uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut:

Kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4, Sangat Tidak Setuju (STS) = 5.

Kategori tersebut disusun untuk memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden, sehingga melalui skor-skor tersebut dapat disusun dan ditetapkan suatu penilaian mengenai perbedaan keterampilan sosial mahasiswa yang mengikuti UKM futsal, UKM bola basket dan UKM bola tangan. Mengenai kategori penilaian dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.3
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	+	-
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3. Uji Coba Angket

Angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pertanyaan-pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Uji coba instrumen tersebut bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu tes berupa angket dan apakah tes berupa angket tersebut cocok atau tidaknya digunakan dalam penelitian tentang perbandingan keterampilan sosial mahasiswa yang mengikuti olahraga beregu (UKM Futsal, UKM Bola Basket dan UKM Bola Tangan di UPI Bandung).

Adapun tujuan uji coba angket menurut Arikunto (2006: hlm.166) adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tingkat pemahaman instrumen, apakah responden tidak menemukan kesulitan dalam menangkap maksud penelitian
- b) Untuk mengetahui teknik yang paling efektif
- c) Untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam mengisi angket
- d) Untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan.

Untuk itu uji coba angket ini dilaksanakan kepada mahasiswa/siswi yang berjumlah 40 orang. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya.

E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Arikunto (2011: hlm.97) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur”.

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang telah di uji cobakan ditempuh langkah-langkah berikut:

- a) Memberikan skor pada masing-masing butir pertanyaan
- b) Memberikan skor untuk keseluruhan jumlah butir pertanyaan
- c) Menyusun skor dari skor yang didapat

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang di ukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)\}\{(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)\}}}$$

(sumber: Abduljabar & Darajat, 2012, hlm. 55)

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y
 N : Jumlah subjek atau responden
 X : Skor butir
 Y : Skor total
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai x
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai y

Karakteristik validitas, membandingkan nilai validitas (r_{xy}) setiap butir pernyataan dengan tabel kritis *r product moment* dengan taraf signifikansi 5%.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan valid dan dapat dipergunakan. Sebaliknya, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

Untuk memudahkan peneliti maka digunakan alat bantu yaitu *Microsoft Excel* 2010. Setelah mendapatkan nilai korelasi dari setiap butir pernyataan dan telah dibandingkan dengan tabel kritis *r product moment* dengan taraf signifikansi 5%, dengan jumlah respondens 40 orang siswa dan jumlah butir pernyataan sebanyak 104 pernyataan. Jika hasil dari r hitung (r_{xy}) $>$ r tabel maka butir pernyataan tersebut dikatakan signifikan atau valid apabila sebaliknya r hitung (r_{xy}) $<$ r tabel maka butir pernyataan tersebut dikatakan tidak signifikan atau tidak valid.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Instrumen Keterampilan Sosial Mahasiswa

t tabel ($dk = 40$ dan $\alpha = 0,05$) = 0,312

No.	Nilai Hitung Korelasi	r Tabel	Keterangan
1.	0,1179	0,312	Tidak Valid
2.	0,383	0,312	Valid
3.	0,347	0,312	Valid
4	0,079	0,312	Tidak Valid
5	-0,117	0,312	Tidak Valid
6	0,1796	0,312	Tidak Valid
7	0,389	0,312	Valid
8	0,329	0,312	Valid
9	0,342	0,312	Valid
10	0,037	0,312	Tidak Valid
11	0,326	0,312	Valid
12	0,388	0,312	Valid

13	0,634	0,312	Valid
14	-0,01	0,312	Tidak Valid
15	0,521	0,312	Valid
16	0,103	0,312	Tidak Valid
17	0,482	0,312	Valid
18	0,488	0,312	Valid
19	0,377	0,312	Valid
20	0,513	0,312	Valid
21	0,529	0,312	Valid
22	0,33	0,312	Valid
23	0,597	0,312	Valid
24	0,563	0,312	Valid
25	0,42	0,312	Valid
26	0,539	0,312	Valid
27	0,648	0,312	Valid
28	0,453	0,312	Valid
29	0,432	0,312	Valid
30	0,423	0,312	Valid
31	0,452	0,312	Valid
32	0,547	0,312	Valid
33	0,515	0,312	Valid
34	0,6	0,312	Valid
35	0,76	0,312	Valid

36	0,69	0,312	Valid
37	0,233	0,312	Tidak Valid
38	0,487	0,312	Valid
39	0,696	0,312	Valid
40	0,004	0,312	Tidak Valid
41	-0,049	0,312	Tidak Valid
42	0,093	0,312	Tidak Valid
43	0,411	0,312	Valid
44	0,315	0,312	Valid
45	0,632	0,312	Valid
46	0,2	0,312	Tidak Valid
47	0,71	0,312	Valid
48	0,34	0,312	Valid
49	0,506	0,312	Valid
50	0,471	0,312	Valid
51	0,538	0,312	Valid
52	0,495	0,312	Valid
53	0,717	0,312	Valid
54	0,242	0,312	Tidak Valid
55	0,575	0,312	Valid
56	0,572	0,312	Valid
57	0,47	0,312	Valid
58	0,268	0,312	Tidak Valid

59	0,534	0,312	Valid
60	0,398	0,312	Valid
61	0,563	0,312	Valid
62	0,077	0,312	Tidak Valid
63	0,591	0,312	Valid
64	0,301	0,312	Tidak Valid
65	0,684	0,312	Valid
66	0,502	0,312	Valid
67	0,555	0,312	Valid
68	0,1	0,312	Tidak Valid
69	0,154	0,312	Tidak Valid
70	0,419	0,312	Valid
71	0,625	0,312	Valid
72	0,59	0,312	Valid
73	0,227	0,312	Tidak Valid
74	0,542	0,312	Valid
75	0,531	0,312	Valid
76	0,343	0,312	Valid
77	0,686	0,312	Valid
78	0,521	0,312	Valid
79	-0,264	0,312	Tidak Valid
80	0,681	0,312	Valid
81	0,367	0,312	Valid

82	0,049	0,312	Tidak Valid
83	0,438	0,312	Valid
84	-0,356	0,312	Tidak Valid
85	0,445	0,312	Valid
86	0,329	0,312	Valid
87	0,168	0,312	Tidak Valid
88	0,284	0,312	Tidak Valid
89	-0,055	0,312	Tidak Valid
90	0,298	0,312	Tidak Valid
91	-0,013	0,312	Tidak Valid
92	0,353	0,312	Valid
93	0,531	0,312	Valid
94	0,035	0,312	Tidak Valid
95	0,589	0,312	Valid
96	0,548	0,312	Valid
97	0,438	0,312	Valid
98	0,279	0,312	Tidak Valid
99	0,449	0,312	Valid
100	0,668	0,312	Valid
101	0,735	0,312	Valid
102	0,655	0,312	Valid
103	0,422	0,312	Valid
104	0,652	0,312	Valid

Tabel 3.5
Kisi-kisi Hasil Uji Validitas Instrumen Keterampilan Sosial Mahasiswa

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub indikator	Nomor Butir Soal	
				+	-
Keterampilan Sosial	1. Hubungan dengan teman sebaya (<i>peer relation</i>)	a. Memuji atau menasehati teman	1) Memberi arahan	a) 3	a) 19
			2) Suka memuji	b) -	b) 2
			3) Pengakuan	c) -	c) 34
			4) Berpikir positif	d) 20	d) 44
		b. Tolong menolong	1) Suka menolong	a) -	a) 21
			2) Saling membantu	b) 33	b) 45
			3) Saling tolong-menolong	c) 43	c) 35
			4) Peduli	d) -	d) 47
		c. Kepemimpinan (<i>leadership</i>)	1) Membangkitkan semangat	a) 22	a) 49
			2) Ramah	b) 26	b) -

Dadan Hidayat, 2015

ANALISIS PERBEDAAN KETERAMPILAN SOSIAL MAHASISWA YANG MENGIKUTI UNIT KEGIATAN MAHASISWA OLAHRAGA BEREGU DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

			3) Menjalin hubungan	c) 18 d) 36	c) 31 d) 32
		d. Komunikasi	1) Suka bertanya	a) -	a) 23
			2) Berbagi informasi	b) 28 c) 48 d) 30	b) 17 c) 39 d) -
			3) Berdikusi		
			4) Menyampaikan amanat		
	2. Manajemen diri (<i>self-management</i>)	a. Mengontrol emosi	1) Membuat orang senang	a) 24 b) - c) 29 d) -	a) 7 b) 27 c) 50 d) 52
			2) Penyabar		
			3) Pantang menyerah		
			4) Memberi pujian		
		b. Menerima kritikan	1) Menerima pendapat	a) 51 b) 66 c) 61 d) -	a) 25 b) 59 c) 63 d) 8
			2) Menerima saran		
			3) Senang jika diberi saran		
			4) Lapang dada		
		c. Memahami perasaan oranglain/empati	1) Suka berbagi	a) 60 b) 53 c) 38 d) -	a) 15 b) 57 c) 67 d) -
			2) Memberi dukungan		
			3) Salin membantu		
			4) Memberi kesempatan		
		d. Mampu memecahkan masalah sendiri	1) Pandai memecahkan masalah	a) 9 b) - c) - d) -	a) - b) - c) 70 d) 72
			2) Membuat ide atau gagasan		
			3) Pintar		
			4) Memberi kesempatan		

			bertanya		
3. Kemampuan akademis (<i>Academic</i>)	a. Menyelesaikan tugas	1) Rajin	a) -	a) 55	
		2) Memberi materi perkuliahan	b) -	b) 13	
		3) Berpartisipasi dalam tugas	c) 71	c) 75	
		4) Displin dalam tugas	d) -	d) 78	
	b. Menjalankan arahan dari guru	1) Patuh	a) 11	a) 74	
		2) Bersungguh-sungguh	b) 76	b) -	
		3) Disiplin	c) -	c) -	
		4) Tanggung jawab	d) 81	d) 12	
4. Kepatuhan (<i>compliance</i>)	a. Kerjasama	1) Menyiapkan peralatan	a) 83	a) 80	
		2) Mempunyai rasa memiliki	b) 85	b) 77	
		3) Saling membantu	c) -	c) -	
		4) Saling mengoreksi	d) 86	d) 92	
	b. Taat pada aturan	1) Disiplin waktu	a) -	a) -	
		2) Tanggung jawab terhadap peralatan	b) 93	b) -	
		3) Tertib dalam pakaian	c) 101	c) 97	
		4) Berkomitmen jika salah	d) -	d) 95	
5. Perilaku assertive (<i>Assertion</i>)	a. Bersikap sportif	1) Menerima kekalahan	a) 56	a) 94	
		2) Sportif	b) 103	b) 100	
		3) <i>fair</i> terhadap teman	c) -	c) 104	
		4) Rendah hati	d) 96	d) 102	

Sumber: Caldarella & Merrell, (1997: hlm.70)

Dapat dilihat dari tabel di atas, berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen dari 104 pernyataan yang diujikan terdapat 75 pernyataan valid dan 29 pernyataan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu perangkat ukur yang dapat dipercaya adalah alat ukur yang hasilnya tidak berubah atau hasilnya relatif sama jika dilakukan pengtesan secara berulang-ulang dan alat ukur yang demikian dinamakan dengan reliable (Susetyo, 2011, hlm. 105). Reliabilitas suatu perangkat ukur didasarkan pada skor yang diperoleh peserta tes (Susetyo, 2011, hlm. 105). Sedangkan Menurut Arikunto (2006, hlm. 178) “reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.” Dari pendapat di atas penulis dapat memahami bahwa pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen berupa kuesioner (angket) dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Instrumen kuesioner (angket) yang dapat diandalkan mampu mengungkap data yang dapat dipercaya.

Berbagai teknik untuk mencari reliabilitas suatu instrumen Arikunto (2006, hlm. 180) menguraikan sebagai berikut: “(1) dengan rumus Spearman-Brown, (2) dengan rumus Flanagan, (3) dengan rumus Rulon, (4) dengan rumus K-R. 20, (5) dengan rumus K-R. 21, (6) dengan rumus Hoyt, dan (7) dengan rumus Alpha.” Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen penulis menggunakan teknik dengan rumus Alpha (*Alpha Cronbach*). Menurut Susetyo (2011, hlm. 120) menjelaskan bahwa metode *Cronbach Alpha* digunakan untuk yang butir yang politomi, sehingga sering digunakan untuk tes yang berbentuk essay. Adapun rumus *Alpha Cronbach* ialah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_i = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 S_i^2 = Jumlah varians butir soal/item
 S_t^2 = Varians total

Adapun rumus untuk varians total dan varians item yang terdapat dalam rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

Rumus Varians Total:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Keterangan:

- S_t^2 = Varians total
 $\sum X_t$ = Jumlah perolehan skor seluruh responden
 $\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat dari perolehan skor seluruh responden
 n = Banyaknya responden atau banyaknya data

Rumus Varians Item:

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan:

- S_i^2 = Varians item
 JK_i = jumlah kuadrat seluruh skor item
 JK_s = jumlah kuadrat subjek
 n = banyaknya responden atau banyaknya data

Menurut kriteria dari Guilford dalam Sugiono (dalam Anonim, 2011, hlm. 37-38) koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* terbagi menjadi sebagai berikut:

Tabel 3.6 Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
Sangat Reliabel	$> 0,900$
Reliabel	$0,700 - 0,900$
Cukup Reliabel	$0,400 - 0,700$
Kurang Reliabel	$0,200 - 0,400$
Tidak Reliabel	$< 0,200$

(dalam http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s_psi_0705114_chapter3x.pdf).

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan tabel penolong sebagai alat bantu yang dibuat pada *Microsoft Excel* 2010. Dari hasil perhitungan dalam mencari reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* didapat nilai reliabilitas sebesar 0,961 dari 75 butir pernyataan yang dikatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen untuk keterampilan sosial mahasiswa ini termasuk kedalam kriteria sangat reliabel (dapat dipercaya atau diandalkan).

F. Prosedur Penelitian dan Analisis Data

Setelah pengtesan selesai dan data hasil pengtesan terkumpul maka langkah berikutnya adalah mengumpulkan data, kemudian melakukan pengolahan dan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan, pengolahan, dan penganalisisan data dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara tingkat keterampilan sosial mahasiswa yang mengikuti UKM futsal, bola

basket dan bola tangan. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung Rata-Rata dan Simpangan Baku

a) Menghitung nilai rata-rata (\bar{x}) dari setiap data dengan rumus:

$$(\bar{X}) = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata yang dicari

$\sum X_i$: Jumlah skor yang didapat

n : Jumlah sampel

b) Menghitung simpangan baku dari setiap kelompok data dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S : Simpangan baku yang dicari

\sum : Jumlah

X : Skor

\bar{X} : Nilai rata-rata

n : Jumlah sampel

1 : Angka tetap

2. Persentase Rating Skala

Dalam skala pengukuran penulis menghitung jumlah keseluruhan perolehan skor dari masing-masing kelompok sampel. Kemudian membuat kategori untuk menentukan tingkatan hasil dari ketiga kelompok sampel, yaitu mahasiswa yang

mengikuti UKM bola basket, bola tangan dan futsal di Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam katgori ini penulis menggunakan persentase. Berikut gambar presentase rating skala (Riduwan & Sunarto, 2014, hlm. 30) sebagai berikut:

0	20%	40%	60%	80%	100%
Sangat Lemah	Lemah	Cukup	Kuat	Sangat Kuat	

Tabel 3.7 Kategori Presentase Rating Skala

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari hasil pengamatan berdistribusi normal atau tidak dan juga untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan selanjutnya. Menguji normalitas menggunakan pendekatan uji liliefors, adapun langkah-langkah dalam uji liliefors menurut Abduljabar & Darajat (2013, hlm. 148) adalah sebagai berikut:

- a) Membuat tabel penolong untuk mengurutkan data terkecil sampei terbesar, kemudian mencari rata-rata dan simpangan baku.
- b) Mencari Z skor dan tempatkan pada kolom Z_i .
- c) Mencari Z_i pada tabel Z.
- d) Pada kolom $F(Z_i)$, untuk luas daerah yang bertanda negatif maka $0,5 -$ luas daerah. Sedangkan untuk luas daerah yang positif maka $0,5 +$ luas daerah.
- e) $S(Z_i)$, adalah urutan n dibagi jumlah n.
- f) Hasil pengurangan $F(Z_i) - S(Z_i)$ tempatkan pada kolom $F(Z_i) - S(Z_i)$.
- g) Mencari data/nilai yang tertinggi, tanpa melihat (-) atau (+), sebagai nilai L_0 .
- h) Membuat kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:
- i) Jika $L_0 \geq L_{tabel}$ tolak H_0 dan H_1 diterima artinya data tidak berdistribusi normal.

- j) Jika $L_0 \leq L_{\text{tabel}}$ terima H_0 artinya data berdistribusi normal.
- k) Mencari nilai L_{tabel} , Membandingkan L_0 dengan L_{tabel} .
- l) Membuat kesimpulan.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari hasil pengamatan homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians antar kelompok}}{\text{Varians dalam kelompok}}$$

Kriteria pengujian adalah terima tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ didapat dari daftar distribusi F dengan peluang $(1 - \alpha)$ dan derajat kebebasan $(dk) = (V_1, V_2)$ dengan taraf nyata $(\alpha) = 0,05$

5. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan uji-F (*fisher test*), ini dilakukan karena peneliti akan membandingkan rata-rata lebih dari dua kelompok yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, untuk itu penulis menggunakan metode analistik, adapun yang penulis gunakan untuk menganalisis data ialah “*one way anova*”.

Hal ini berdasarkan pertimbangan penulis:

1. Data yang penulis peroleh berupa angket yang kemudian diubah menjadi angka-angka sehingga memudahkan untuk penghitungan.
2. Analisis statistik berupa universal, dalam arti dapat dipergunakan hampir dalam setiap penelitian.

Adapun alasan penulis menggunakan “*one way anova*” adalah:

1. Data yang penulis peroleh berupa angket yang kemudian diubah menjadi angka-angka sehingga memudahkan untuk penghitungan.
2. Anova atau *analysis of variance* (Anova) adalah tergolong analisis komparatif membandingkan lebih dari dua rata-rata. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi artinya data sampel dianggap mewakili populasi (Akdon & hadi, 2005: hlm.218)

Anova lebih dikenal dengan uji-F (*Fisher test*), sedangkan arti variansi atau varians itu asal usulnya dari pengertian konsep “*Mean Square*” atau Kuadrat Rerata rumus sistematisnya adalah:

$$KR = \frac{JK}{dk}$$

Dimana :

JK : Jumlah Kuadrat (*some of quare*)

Dk : Derajat Kebebasan (*degree of freedom*)

Sedangkan untuk menghitung nilai Anova atau *F hitung* digunakan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{V_A}{V_D} = \frac{KRA}{KR_D} = \frac{JK_A:dk_A}{JK_D:dk_D} = \frac{\text{Varians Antar Grup}}{\text{Varians Dalam Grup}}$$

Selanjutnya adalah menghitung Varians Dalam Grup dapat disebut juga Varians Kesalahan atau (Varians Galat) dengan rumus sebagai berikut:

$$JK_A = \sum \frac{\sum X_{Ai}}{n_{Ai}} - \frac{(\sum X_r)^2}{N} \text{ untuk } dk_A = A-1$$

$$JK_D = \sum X^2_r - \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}} \text{ untuk } dk_D = N-A$$

$$\frac{(\sum X_r)^2}{N} = \text{Sebagai faktor koreksi}$$

Dimana:

N : Jumlah keseluruhan sampel (jumlah kasus dalam penelitian)

A : Jumlah keseluruhan group sampel

Merujuk pada pendapat (Akon & Hadi, 2005: hlm.218) langkah-langkah pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

a) Membuat H_0 dan H_1 dalam bentuk kalimat:

(1) H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat keterampilan sosial (*social skill*) mahasiswa yang mengikuti UKM futsal, bola basket dan bola tangan.

(2) H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat keterampilan sosial (*social skill*) mahasiswa yang mengikuti UKM futsal, bola basket dan bola tangan.

b) Membuat H_0 dan H_1 dalam bentuk statistik:

(1) $H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$

(2) $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$

c) Mencari Jumlah Kuadrat antar group (JK_A) dengan rumus:

$$JK_A = \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}} - \frac{(\sum X_T)^2}{N} = \left(\frac{(\sum X_{A1})^2}{n_{A1}} + \frac{(\sum X_{A2})^2}{n_{A2}} + \frac{(\sum X_{A3})^2}{n_{A3}} \right) - \frac{(\sum X_T)^2}{n}$$

d) Mencari derajat kebebasan antar group (dk_A) dengan rumus: $dk_A = A-1$

e) Mencari Kuadrat Rerata antar group (KRA) dengan rumus:

$$KRA = \frac{JK_A}{dk_A}$$

f) Mencari Jumlah Kuadrat Dalam antar group (JK_D) dengan rumus:

$$JK_D = \sum X^2_T - \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}} = (\sum X^2_{A1} + \sum X^2_{A2} + \sum X^2_{A3}) - \left(\frac{(\sum X_{A1})^2}{n_{A1}} + \frac{(\sum X_{A2})^2}{n_{A2}} + \frac{(\sum X_{A3})^2}{n_{A3}} \right)$$

g) Mencari derajat kebebasan dalam antar group (dk_D) dengan rumus:

$$dk_D = N-A$$

h) Mencari Kuadrat Rerata Dalam antar group (KR_D) dengan rumus:

$$KR_D = \frac{JK_D}{dk_D}$$

i) Mencari F_{hitung} dengan rumus: $F_{hitung} = \frac{KRA}{KR_D}$

j) Menentukan Kaidah Pengujian:

(1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya terdapat signifikan

(2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

k) Mencari F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{tabel} = F(1 - \alpha)(dk_A, dk_D)$$

Cara mencari = F_{tabel} dk_A = Pembilang

dk_D = Penyebut

l) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}:

Sumber Variansi (SV)	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Rerata (KR)	F hitung	F tabel
Antar group	A - 1	$\frac{\sum (\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	$\frac{JK_A}{dk_A}$	$\frac{KRA}{KR_D}$	$\alpha = 0,05$
Dalam group	N - A	$= \sum X^2_T - \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}}$	$\frac{JK_D}{dk_D}$	Keterangan:	
Total	N - 1	$\sum X^2_T - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$			

m) Membuat kesimpulan.